

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Kelvin¹, Argo Putra Prima²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810040@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Currently the company's growth is very fast, making the role of KAP very important so that it will increase the number of KAP. With the increase in the number of KAP, it will create competition and will not rule out the possibility for companies to change KAP. The purpose of this research is to examine the effect of management change, audit opinion and public accountant firms size on auditor switching. The object of this research is the manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample was selected by purposive sampling method with the result obtained by 130 companies. The research data uses secondary data through the website www.idx.co.id. The research method used logistic regression analysis. Testing data using the SPSS v.25 application. The result of this study indicate that management change partially has no affect on auditor switching, while audit opinion and public accountant firms size partially affect auditor switching. The test result also show that the management change, audit opinion and public accountant firms size variables simultaneously affect auditor switching with a determination value of 26,8%, while 73,2% is influenced by other variables apart from the independent variables in this study.

Keywords: *Audit Opinion, Auditor Switching, Management Change, Public Accountant Firm Size*

PENDAHULUAN

Perusahaan menjadi go-public dengan alasan untuk mendapatkan dana segar sehingga perusahaan dapat mengekspansi pangsa pasarnya menjadi global serta mendunia. Laporan keuangan perusahaan go-public perlu diaudit dan diberikan pendapat oleh KAP atau auditor independen agar mampu meningkatkan nilai informasi yang berguna untuk manajemen dan investor. Dengan bertambahnya perseroan di Indonesia diikuti dengan bertambahnya peran KAP yang menjadi kebutuhan sangat penting sehingga meningkatkan juga jumlah KAP. Dengan bertambahnya jumlah KAP akan menimbulkan persaingan serta tidak menutup peluang bagi klien ataupun perseroan untuk melaksanakan pergantian KAP, oleh sebab itu pergantian KAP menjadi tidak informatif karena klien tidak pernah mengungkapkan sebab pergantian KAP

sehingga kerap kali timbul pertanyaan mengenai apakah pergantian KAP dikarenakan KAP mengundurkan diri ataupun diberhentikan (Chandra & Christianti, 2020).

Yang terjadi pada bulan Juni 2019, Kementerian Keuangan mengenakan sanksi pembekuan izin lewat Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) selama 12 bulan terhadap kesalahan yang dikerjakan oleh AP Kasner Sirumpea kepada GIAA (PT Garuda Indonesia Tbk) atas LKT 2018. Pemberian sanksi dikarena kesalahan mengenai perjanjian kerjasama untuk menyediakan layanan konektivitas atas PT Mahata Aero Teknologi dalam penyajian LKT 2018. Sedangkan perintah tertulis diberikan sebagai sanksi agar melakukan revisi terkait aturan serta prosedur kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang serta Rekan. Kesalahan atas kekeliruan dalam pencatatan yang menyebabkan nilai

perjanjian senilai USD 239,94 juta menjadi mencatatkan laba perusahaan sejumlah USD 809.946, yang pada awalnya mengalami kerugian sebesar USD 216,58 juta (Ayuningtyas, 2019).

Apabila pergantian manajemen terjadi di perusahaan akan disertai dengan perubahan sektor keuangan, akuntansi maupun pemilihan KAP. Pemilihan KAP oleh manajemen yang baru akan berdasarkan preferensinya sendiri dan manajemen akan melakukan Pergantian KAP dengan harapan KAP yang digunakan dapat bekerjasama sehingga mendapatkan opini laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan (Jayanti, 2020).

Penilaian oleh auditor mengenai laporan keuangan juga penting untuk perkembangan perusahaan karena mampu mempengaruhi pihak eksternal yaitu investor dalam melakukan investasi modalnya. Opini yang diharapkan oleh setiap perusahaan yakni *unqualified opinion* ataupun opini wajar tanpa pengecualian dan apabila memperoleh opini yang bertolakbelakang dengan keinginan maka perseroan akan mengganti dengan yang mampu menyatakan opini sesuai harapan perseroan (Fenny. Dkk, 2020).

Ukuran KAP sebagai aspek pendorong perseroan melaksanakan pergantian KAP sebab reputasi, kemampuan dan kapasitas kinerja seorang auditor yang bersumber dari KAP yang lebih besar dianggap mempunyai kelebihan dalam kredibilitas serta *skill*. KAP yang dipilih oleh perusahaan adalah yang memiliki *skill* yang lebih baik terlebih bagi perusahaan yang telah *go public* sebab perusahaan harus mempertanggungjawabkan informasi yang terdapat dilaporan keuangan kepada *shareholder* dan untuk meyakinkan publik. Alasan menggunakan KAP yang besar adalah dianggap mampu menjaga sikap independen dan mempunyai reputasi yang baik daripada KAP yang kecil bila dilihat dari faktor keseringan dalam melakukan jasa audit kepada banyak perusahaan sehingga KAP besar dapat mengurangi ketergantungan pada

perusahaan tertentu (Manto & Manda, 2018).

Sejalan dengan masalah diatas, peneliti melakukan pengujian dengan mengangkat judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

KAJIAN TEORI

2.1 Pergantian KAP

Pergantian KAP ataupun *auditor switching* ialah perseroan melaksanakan peralihan auditor ataupun KAP (Andini, 2020). Pergantian KAP terjadi karena beberapa alasan antara lain : penggabungan antara KAP, Klien tidak puas terhadap KAP yang dulu dan KAP berbeda digunakan oleh perusahaan yang telah merger (Yudha & Saputra, 2019). Pergantian KAP bertujuan untuk menghindari seorang auditor memiliki ikatan yang lama dengan perusahaan yang diaudit, dimana karena ikatan yang lama tersebut bisa menghilangkan independensi seorang auditor sehingga berdampak pada pelanggaran kode etik profesi akuntan publik yang dijalankan. Tetapi tidak semua akuntan maupun perusahaan mematuhi kode etik profesi tentang penting memiliki independensi (Kholipah & Suryandari, 2019).

Peraturan Pemerintah mengenai *audit tenure* diatur berdasarkan Kemenkeu No. 423/KMK.06/2002, setelahnya pemerintah memperbaharui kebijakan tersebut menggunakan Kemenkeu RI No. 359/KMK.06/2003 pasal 2 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. selanjutnya pemerintah memperbaharui kebijakan tersebut menjadi Kemenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 yang mengelola mengenai pelaksanaan layanan audit umum oleh KAP untuk *annual report* perusahaan maksimal 6 periode akuntansi berurutan, serta seorang auditor publik maksimal melaksanakan layanan audit maksimal 3 periode akuntansi berurutan.

Pergantian KAP berdasarkan Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang mengelola tentang kebijakan penerapan pergantian KAP seperti yang tercantum di pasal 11 PP

No. 25 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik yang isinya menyatakan mengenai akuntan publik boleh memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan maksimal lima periode akuntansi berturut-turut serta bisa memberikan lagi layanan audit sesudah dua periode akuntansi berturut-turut tidak melaksanakan layanan audit kepada perseroan yang bersangkutan. (Chandra & Christianti, 2020).

Pergantian KAP terjadi dengan 2 opsi ialah dengan cara *mandatory* (wajib) ataupun dengan cara *voluntary* (sukarela). Penyebab pergantian KAP dilaksanakan dengan cara *mandatory* sebab kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan agar menjaga independensi auditor dengan melakukan pergantian auditor yang melaksanakan jasa auditnya. Pergantian KAP dilaksanakan dengan cara sukarela disebabkan oleh perusahaan masih berada dalam keadaan yang tidak biasa (Jayanti, 2020).

2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen timbul karena jajaran direksi diganti oleh perseroan. Ketika perseroan mengganti dewan direksi, dari direktur serta komisaris pasti menyebabkan perbedaan dalam kebijakan perseroan yang selama ini dijalankan. Setiap manajemen dalam memimpin dan menjalankan sebuah perseroan tentu memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Jadi, secara langsung dan tidak langsung manajemen perseroan akan melaksanakan pergantian KAP berdasarkan kebijakan perseroan yang baru (Manto & Manda, 2018).

2.3 Opini Audit

Opini audit menurut (Wardani, Masitoh, & Chomsatu, 2019) ialah auditor menyampaikan pendapat berdasarkan laporan keuangan perseroan. (Andini, 2020) menyatakan pemberian opini atau pendapat oleh auditor berdasarkan audit laporan keuangan. Tugas akuntan publik yaitu mengaudit dan memberikan opini atas kewajaran *annual report* yang dikerjakan oleh manajemen, serta dapat

menyampaikan opini audit yang bermutu bagi dunia bisnis serta masyarakat luas. Biasanya, perseroan mengharapkan opini yang mampu mendatangkan keuntungan, mempengaruhi keputusan para *stakeholder* yang berhubungan dengan kinerja perseroan.

Laporan keuangan yang sudah diaudit menurut (Wardani et al., 2019) akan diberi lima opini, yakni :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion report*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion report*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion report*)
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion report*)

2.4 Ukuran KAP

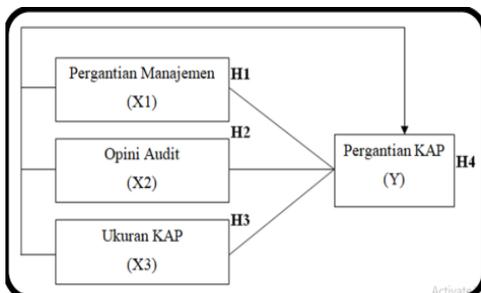
Ukuran KAP menentukan hasil kualitas audit yang dihasilkan. KAP skala kecil mempunyai sumber daya yang lebih kecil serta menghasilkan kualitas audit yang rendah. (Manto & Manda, 2018). KAP terbagi jadi KAP *big four* serta KAP *non big four*, kompetensi yang dimiliki sama KAP *big four* lebih unggul dalam melaksanakan jasa audit untuk perusahaan ketimbang sama KAP *non big four*, sehingga KAP *big four* dapat memberi hasil audit yang semakin bagus (Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, 2020).

Menurut (Widnyani & RM, 2018) kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *Big Four*, ialah :

1. KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja berafiliasi dengan *Ernst and Young (E&Y)*,
2. KAP Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)*,
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KAP *Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)*,
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada pengkajian (Jayanti, 2020) menyimpulkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP, sementara variabel Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan serta Pergantian Manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Pengkajian yang dilakukan oleh (Fenny. Dkk, 2020) menyampaikan bahwa secara simultan memperlihatkan *financial distress*, opini auditor serta pergantian manajemen mempunyai pengaruh positif serta memiliki pengaruh signifikan pada pergantian KAP dan secara parsial *financial distress* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pergantian KAP sementara opini auditor dan pergantian manajemen mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap pergantian KAP. Sementara pengkajian yang dilakukan oleh (Naili & Primasari, 2020) menyimpulkan bahwa ukuran KAP & opini audit mempunyai pengaruh negatif pada pergantian KAP serta *audit delay*, *financial distress* serta ukuran perusahaan klien tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Metode penelitian ialah teknik maupun cara ilmiah dalam pengajian dimana sebagai prosedur ataupun perencanaan pengkajian yang memiliki tujuan untuk memperoleh hasil penelitian serta penunangan (Sugiyono, 2012). Metode penelitian pada pengkajian ini ialah metode pengkajian kuantitatif serta memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan

keuangan tahunan serta laporan auditor independen yang didapatkan lewat situs www.idx.co.id. Jumlah populasi pada pengkajian ini sebanyak 193 perseroan. Dengan jumlah sampel sebanyak 130 perseroan dipilih melalui metode *purposive sampling* yang disortir berdasarkan dengan standar yang sudah ditetapkan. Standar tersebut yaitu perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI serta rutin mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP selama rentang waktu penelitian 2015-2019 dan laporan keuangan yang menyajikan informasi data yang harus bisa diteliti disetiap variabel.

Variabel dependen pada pengkajian ini ialah pergantian KAP. Variabel independen pada pengkajian ini terdiri atas pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP. Hipotesis pada pengkajian ini, yaitu :

- H1: Pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2: Opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3: Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4: Pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teknik analisis data dalam pengkajian ini menggunakan metode *logistic regression analysis*. Pengujian yang dilaksanakan berupa analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang terdiri atas uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji ketepatan prediksi, uji multikolonieritas, uji koefisien regresi dan uji *omnibus test of model coefficients*. Pengkajian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di

Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Uji Statistika Deskriptif mempunyai tujuan agar mengukur serta menerangkan karakteristik sampel yang sedang diteliti. Hasil uji statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	650	0	1	.37	.483
Opini Audit	650	0	1	.56	.497
Ukuran KAP	650	0	1	.40	.491
Pergantian KAP	650	0	1	.18	.382
Valid N (listwise)	650				

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berdasarkan tabel 1. Diatas, N merupakan jumlah data yang valid yaitu terdapat 650 data yang valid. Pada variabel pergantian manajemen yang ditaksir dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1. Nilai *mean* pada variabel pergantian manajemen yaitu sejumlah 0,37 serta standar deviasinya sejumlah 0,483. Variabel opini audit yang diukur dengan variabel *dummy* mempunyai nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1. Nilai *mean* pada variabel opini audit ialah sejumlah 0,56 dan standar deviasinya

umumnya berbentuk tabel yang sekurang-kurangnya terdapat nama variabel yang diteliti, rata-rata, standar deviasi, maksimum beserta minimum yang selanjutnya disertai penjelasan berbentuk deskripsi yang menerangkan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017). Berikut ialah hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS v.25 :

sejumlah 0,497. Variabel ukuran KAP yang ditaksir dengan variabel *dummy* mempunyai nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1. Nilai *mean* pada variabel ukuran KAP yaitu senilai 0,40 serta standar deviasinya senilai 0,491. Variabel pergantian KAP merupakan variabel yang ditaksir dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0 serta nilai maksimum 1. Nilai rata-rata pada variabel pergantian KAP yaitu sejumlah 0,18 dan standar deviasinya sejumlah 0,382.

4.2 Uji keseluruhan Model

Tahap awal dalam memperhitungkan model *overall fit* pada data yang akan diuji.

Hipotesis untuk menilai *overall fit model* yaitu :

H0 : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

HA : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data.

Berdasarkan asumsi di bagian atas, dapat disimpulkan supaya model *fit* sama data dalam pengujian mesti mendapatkan hipotesa nol. Statistik yang

dipakai berlandaskan pada fungsi *likelihood*. Agar asumsi nol serta alternatif, L diubah jadi -2LogL. Hasil dari pengujian SPSS terdiri dari 2 nilai -2LogL, yakni model yang berupa konstanta saja, tingkat signifikan pada alpha 5% serta asumsi nol tidak diterima serta tidak *fit* dengan data dan model yang berupa konstanta serta variabel independen, tidak signifikan pada alpha 5% dan asumsi nol tidak bisa ditolak serta *fit* sama data (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model Awal
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	612.690	-1.292
	2	606.732	-1.520
	3	606.704	-1.537
	4	606.704	-1.537

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS v.25 tabel 2. menampilkan bahwa nilai -2 *Loglikelihood* awal dengan nilai 612,690 dan pada tabel 3. Nilai

-2 *Loglikelihood* akhir menunjukkan dengan nilai 530,808. Berikut disajikan tabel 3. yang merupakan hasil uji keseluruhan model akhir.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Pergantian Manajemen	Opini Audit	Ukuran KAP
Step 1	1	530.808	-.502	-.072	-1.154	-.287
	2	495.789	-.440	-.128	-1.891	-.528
	3	491.556	-.405	-.152	-2.266	-.643
	4	491.424	-.400	-.156	-2.350	-.661
	5	491.424	-.400	-.156	-2.353	-.662
	6	491.424	-.400	-.156	-2.353	-.662

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Menelusuri hasil pengujian data dari SPSS versi 25 pada tabel 2. dan pada tabel 3. menampilkan bahwa terdapat nilai yang menurun antara -2 *Loglikelihood* awal dengan -2 *Loglikelihood* akhir sejumlah 81,882 dengan arti bahwa keseluruhan model tersebut baik & fit dengan data.

4.3 Uji Koefisien Determinasi
Pengujian Koefisien determinasi *logistic regression analysis* dapat ditinjau melalui nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini digunakan untuk menilai berapa besar kesanggupan model dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Berikut ialah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	491.424 ^a	.163	.268

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berdasarkan tabel 4. diatas, nilai Nagelkerke R Square menampilkan sebesar 0,268. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas yang diteliti memberikan pengaruh sebesar 26,8% pada variabel terikat, sisanya 73,2% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak disebutkan dalam model pengkajian ini.

4.4 Uji Kelayakan Model Regresi
Pengujian kelayakan model regresi dapat diukur dari *Chi-Square* yang ada di dalam kolom *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol tidak diterima. Sementara bilamana nilainya $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.910	5	.427

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berlandaskan tabel 5. diatas, nilai *Chi-Square* yang berada di kolom *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* terdapat signifikansi sejumlah 0,427. Dimana nilai tersebut ditunjukkan > 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima dengan kesimpulan model sanggup memperkirakan nilai observasinya

karena sesuai dengan data observasinya.

4.5 Uji Ketetapan Prediksi

Pengujian ketetapan prediksi ditinjau dari hasil *Classification table 2 x 2* yang menaksir nilai estimasi yang benar serta salah. Berikut merupakan hasil pengujian ketetapan prediksi.

Tabel 6. Hasil Uji Ketetapan Prediksi Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	Pergantian KAP		
	Perusahaan yang Tidak Melakukan Pergantian KAP	Perusahaan yang Melakukan Pergantian KAP	Percentage Correct
Step 1 Pergantian KAP	Perusahaan yang Tidak Melakukan Pergantian KAP	535	100.0
	Perusahaan yang Melakukan Pergantian KAP	115	.0
Overall Percentage			82.3

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berlandaskan tabel 6. menerangkan bahwa dihasilkan 535 sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sehingga dapat diprediksi 100%, untuk 115 sampel perusahaan yang melakukan pergantian KAP sehingga dapat diprediksi 0%. Sehingga diperoleh 535 sampel dari 650 sampel yang dapat diprediksi 82,3%.

4.6 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas berfungsi untuk melaksanakan pengujian terhadap model regresi apakah diperoleh hubungan antar variabel independen atau variabel bebas yang diteliti.

Semestinya model regresi yang bagus ialah data yang tidak terjadi multikolonieritas ataupun tidak diperoleh hubungan antar variabel bebas (Harahap & Prima, 2019). Jika nilai koefisien korelasi variabel bebas cukup tinggi yaitu diatas 0,90, sehingga hal ini melambangkan indikasi terdapat multikolonieritas. Jika nilai koefisien korelasi variabel bebas berada dibawah nilai 0,90, maka hal ini melambangkan indikasi tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen. Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolonieritas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas
Correlation Matrix**

	Constant	Pergantian Manajemen	Opini Audit	Ukuran KAP
Step 1 Constant	1.000	-.419	-.317	-.334
Pergantian Manajemen	-.419	1.000	-.016	-.167
Opini Audit	-.317	-.016	1.000	-.075
Ukuran KAP	-.334	-.167	-.075	1.000

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berdasarkan Tabel 7. di atas, nilai koefisien korelasi pada variabel pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP yaitu sebesar -0,419,

-0,317, -0,334 dimana nilai tersebut < 0,90, dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

4.7 Uji Koefisien Regresi

Tujuan dari uji t adalah untuk melakukan uji signifikansi konstanta serta semua variabel independen yang dapat ditinjau dari tabel *Variable in the Equation*. Keputusan diambil

berlandaskan nilai probabilitas > 0,05, sehingga H0 tidak ditolak serta sementara jika nilai probabilitas < 0,05, maka H0 tidak diterima. Hasil dari pengujian koefisien disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pergantian Manajemen	-.156	.247	.397	1	.529	.856
	Opini Audit	-2.353	.286	67.503	1	.000	.095
	Ukuran KAP	-.662	.260	6.460	1	.011	.516
	Constant	-.400	.155	6.652	1	.010	.670

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Dari penyajian tabel 8. di atas, menampilkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pergantian manajemen mempunyai nilai signifikan sebesar 0.529 dimana $0,529 > 0,05$ yang artinya variabel pergantian manajemen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, dan H1 tidak diterima. Variabel opini audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel opini audit secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, dan H2 diterima. Variabel ukuran KAP mempunyai nilai signifikan sejumlah 0,011 dimana $0,011 < 0,05$ yang artinya

variabel ukuran KAP secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, dan H3 diterima.

4.8 Uji Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian uji *Omnibus Test of Model Coefficient* dalam analisis regresi logistik bertujuan untuk pengujian pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam riset. Referensi dalam menilai pengaruh simultan yaitu jika probabilitas > 0,05, sehingga H0 diterima, sebaliknya kalau probabilitas < 0,05, maka H0 tidak diterima. Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficient* disajikan ditabel dibawah ini

**Tabel 9. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	115.281	3	.000
	Block	115.281	3	.000
	Model	115.281	3	.000

(Sumber : Data olahan SPSS v.25, 2020)

Berdasarkan tabel 9. diatas, memperlihatkan bahwa variabel bebas

pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP secara simultan mempunyai

pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Situasi ini diperlihatkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

SIMPULAN

Tujuan dilaksanakannya pengkajian ini adalah untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengujian dalam pengkajian ini memakai teknik analisis regresi logistik yang diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan kesimpulan berupa :

1. Variabel pergantian manajemen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pergantian manajemen sejumlah $0,529 > 0,05$.
2. Variabel opini audit memiliki pengaruh secara parsial signifikan terhadap pergantian KAP. Hal ini dapat ditinjau pada tabel 8. memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel opini audit sejumlah $0,000 < 0,05$.
3. Variabel ukuran KAP memiliki pengaruh secara parsial signifikan terhadap pergantian KAP. Hal ini dapat ditinjau pada tabel 8. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran KAP sejumlah $0,011 < 0,05$.
4. Variabel pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Kondisi ini ditunjukkan dari hasil penelitian pada tabel 9. menampilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
5. Determinasi keseluruhan variabel bebas dalam pengkajian ini memiliki pengaruh sebesar 26,8% terhadap pergantian KAP, sisanya 73,2% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak disebutkan dalam model pengkajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur*. 5(2), 121–132.
- Ayuningtyas, D. (2019). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Chandra, B., & Christianti, J. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 304–319.
- Chandrarini, G. (2017). *METODE RISET AKUNTANSI PENDEKATAN KUANTITATIF*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fenny, Dkk. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 13(1), 73.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20.
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
- Jayanti, F. D. D. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi*,

- Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 63–74.
- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Wardani, R., Masitoh, E., & Chomsatu, Y. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur. 3(2), 29–40.
- Widnyani, N. L. E. D., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1119.
- Yudha, C. K., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 82–95.